

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal akut (GGA) atau *Acute Kidney Injury* (AKI) merupakan penurunan mendadak dari fungsi ginjal yang bersifat sementara, ditandai dengan peningkatan kadar kreatinin serum dan hasil metabolisme nitrogen serum lainnya, serta adanya ketidakmampuan ginjal untuk mengatur homeostasis cairan dan elektrolit (Syadiah dkk., 2021). Di Indonesia penyakit ginjal yang paling sering di temui adalah gagal ginjal dan nefrolitiasis.

World Health Organization (WHO) tahun 2015 terdapat penderita gagal ginjal baik akut maupun kronik mencapai 50% dari 3.000.000 penduduk, sedangkan yang mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12% yang dapat terobati dengan baik. Angka kejadian gagal ginjal akut di Amerika adalah 557/100.000 dengan angka penelitian selama 90 hari yaitu 25,6%. Menurut kemenkes RI tahun 2020 memperkirakan prevalensi gagal ginjal akut balita di Indonesia saat ini mencapai 246 balita yang mengalami gagal ginjal akut. Khususnya pada Daerah Istimewa Yogyakarta menurut hasil laporan dari Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2022 bahwa kasus gagal ginjalakut

mencapai 197 kasus dengan angka kematian sebesar 58% atau sebanyak 114 anak.

GGA dibagi menjadi *pre-renal injuri*, *intrinsic renal disease*, termasuk kerusakan pada vascular dan uropati obstruktif. Beberapa penyebab GGA yaitu nekrosis korteks dan thrombosis vena renalis, yang lebih sering terjadi pada neonates. GGA pada anak dihubungkan dengan terjadinya hipoksia/iskemik seperti pada *sindrom uremic hemolitik* (HUS). Glomerulonephritis akut menimbulkan gejala oliguria atau anuria (produksi urin <500ml/24 jam pada anak yang memiliki usia lebih dari 5 tahun atau produksi urin <1 ml/24 jam pada anak balita dan bayi) (Zuliani.dkk,2021). Obat obatan yang dihubungkan dengan *acute kidney injury*, termasuk antibiotic golongan aminoglikosida, amfoterisin, cisplatin dan asetaminofen yang terkandung dalam obat sirup saat ini.

Angka kejadian yang tepat berdasarkan kriteria GGA belum diketahui, akhir-akhir ini terjadi peningkatan kejadian GGA pada anak yang dirawat di rumah sakit. Penyebab penting peningkatan GGA pada anak yang dirawat di rumah sakit dikaitkan dengan tindakan operasi dan perawatan di ruang intensif anak ataupun bayi. Insidensi dari nefrotoksisitas karena aminoglikosa dihubungkan dengan dosis dan lama penggunaan dari antibiotik serta fungsi ginjal yang menurun berhubungan dengan lama penggunaan aminoglikosa. Kejadian berikut dihubungkan dengan

disfungsi lisosom dari tubulus proksimal dan perbaikan fungsi ginjal akan tercapai jika pemakaian antibiotik dihentikan (Rachmadi et al., 2022).

Dari hasil survey lapangan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022 di Puskesmas Kalasan 1 Kepala puskesmas mengatakan bahwa pada bulan Oktober tahun 2022 terdapat 36 balita yang diperiksa dengan penyakit yang berbeda beda dalam satu bulan, dengan jumlah total balita yang diperiksa terdapat 172 balita dengan kurun waktu 9 bulan yaitu pada bulan Februari sampai bulan Oktober 2022. Kepala Puskesmas Kalasan mengatakan bahwa ada 3 pasien anak yang menderita GGA dan langsung dirujuk di Rumah Sakit Pusat yang berada di Jogja.

Peneliti melakukan wawancara kepada 12 orang tua yang memiliki balita ternyata sebanyak 8 orang tua yang memiliki balita mengatakan jika merasa takut untuk memberikan obat kepada anaknya yang sedang sakit akibat isu yang beredar di media sosial tentang GGA pada balita dan terdapat 4 orang tua yang tidak merasa takut karena sudah mencari berita yang akurat dari media sosial. Melihat dari wawancara tersebut dan hasil survey lapangan dapat diketahui bahwa berita GGA pada balita di media sosial yang menimbulkan kecemasan pada orang tua yaitu memperoleh berita yang tidak akurat dan belum di ketahui sumbernya yang berasal dari *Instagram*, *facebook* dan *Whatsapp* terkait berita GGA pada anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan keterpaparan media sosial dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap

Gagal Ginjal Akut pada Balita di Puskesmas Kalasan 1 tahun 2023, dengan harapan dapat mengurangi tingkat kecemasan pada orang tua yang memiliki balita.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang apakah terdapat hubungan antara keterpaparan media sosial terhadap tingkat kecemasan orang tua pada penyakit gagal ginjal akut pada balita di Puskesmas Kalasan 1 Sleman Yogyakarta tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara keterpaparan media sosial terhadap kecemasan orang tua pada penyakit gagal ginjal akut pada balita di Puskesmas Kalasan 1 tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi : usia, jenis kelamin, pekerjaan dan Riwayat Pendidikan pada orang tua yang memiliki anak balita di Puskesmas Kalasan 1 Sleman Yogyakarta tahun 2023.
- b. Mengetahui keterpaparan media sosial yang digunakan orang tua yang memiliki balita di Puskesmas Kalasan 1 Sleman Yogyakarta tahun 2023.

- c. Mengetahui tingkat kecemasan pada orang tua yang memiliki balita di Puskesmas Kalasan 1 tahun Sleman Yogyakarta tahun 2023.
- d. Apabila terdapat hubungan, maka diketahuinya tingkat keceratan tentang hubungan keterpaparan media sosial dengan tingkat kecemasan pada orang tua terhadap penyakit gagal ginjal akut pada Balita di Puskesmas Kalasan 1 Sleman Yogyakarta tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Puskesmas Kalasan 1

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan dimasyarakat secara fungsional.

2. Manfaat Bagi Orang Tua yang Memiliki Balita

Sebagai bahan masukan dan informasi kepada orang tua tentang pentingnya memilih informasi yang akurat dan terpercaya dengan meningkatnya kejadian GGA pada balita di Indonesia.

3. Bagi STIKES Bethesda

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menjadi sumber bacaan dan literatur untuk bahan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan gambaran bagi peneliti selanjutnya mengenai keterpaparan media sosial dengan tingkat kecemasan orang tua di masyarakat.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai media sosial yang baik digunakan agar tidak menimbulkan kecemasan bagi penggunanya terhadap berita yang beredar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Keterpaparan Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua terhadap Penyakit Gagal Ginjal Akut pada Balita di Puskesmas Kalasan 1 tahun 2023” belum pernah dilakukan di STIKES Bethesda, namun ada beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan. Keaslian penelitian dapat dilihat ditabel berikut.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Masta Melati Hutahean, (2021)	Hubungan Dukungan Sosial dan Pemberitaan Media dengan Kecemasan Ibu Menjalani Kehamilan Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan tahun 2020	<p>a. Terdapat 2 variable penelitian yaitu keterpaparan media sosial dan tingkat kecemasan</p> <p>b. Design penelitian menggunakan kualitatif</p> <p>c. Populasi : pada 998 ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Namorambe</p> <p>d. Tehnik sampling : quota sampling</p> <p>e. Alat ukur : Kuisisioner</p> <p>f. Uji Statistik : Uji Chi Square</p>	<p>Hasil penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan kecemasan ibu menjalani kehamilan menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan kecemasan ibu menjalani kehamilan (<i>p value 0,003</i>) dengan OR sebesar 3,187 bahwa ibuhamil dengan dukungan sosial yang baik mengalami tingkat kecemasan yang ringan dibanding ibu dengan dukungan sosial yang kurang.</p> <p>Hasil penelitian tentang hubungan pemberitaan media dengan kecemasan ibu yang menjalani kehamilan menunjukkan bahwa ada hubungan pemberitaan media dengan</p>	<p>a. Terdapat variable yang sama yaitu dengan tingkat kecemasan media sosial</p> <p>b. Desain penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan digunakan sama sama menggunakan kuantitatif</p> <p>c. Alat ukur sama sama menggunakan Kuisisioner</p>	<p>a. Populasi: pada 43 orang tua yang memiliki balita di Wilayah Puskesmas Kalasan 1.</p> <p>b. Penelitian terdahulu tidak meneliti keterpaparan media sosial dengan tingkat kecemasan orang tua, penelitian saat ini meneliti apakah ada hubungan keterpaparan media sosial dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap GGA pada anak.</p> <p>c. Tehnik sampling : <i>purposive sampling</i></p> <p>d. Uji Statistik menggunakan <i>Spearman rank</i></p>

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				kecemasan ibu yang menjalani kehamilan (<i>p value</i> <0,001) dengan OR sebesar 4,56 yang berarti ibu hamil yang terpapar dengan pemberitaan media positif peluangnya mengalami tingkat kecemasan yang ringan dibandingkan dengan ibu hamil dengan pemberitaan media yang negative.		
2.	Wilda Rezki Pratiwi (2020)	Hubungan Pemberitaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Perempuan pada masa Pandemi Covid-19	<p>a. Menggunakan 2 variable yaitu pemberitaan media sosial dan tingkat kecemasan perempuan</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan desain penelitian cross sectional.</p> <p>c. Populasi : pada 78 mahasiswi kebidanan STIKES Muhammadiyah</p>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pemberitaan media sosial terhadap tingkat kecemasan perempuan pada masa pandemi covid-19 ini (α 0.002)	<p>a. Terdapat design penelitian yang sama antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan kuantitatif dengan design deskriptif cross sectional</p> <p>b. Alat ukur yang</p>	<p>a. Area penelitian terdahulu di STIKES Muhammadiyah Sidap sedangkan area penelitian sekarang di Puskesmas Kalasan 1</p> <p>b. Responden yang digunakan di penelitian terdahulu pada Wanita sedangkan responden penelitian sekarang pada orang tua yang memiliki balita.</p> <p>c. Tehnik sampling</p>

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Sidrap d. Tehnik sampling: <i>cluser random sampling</i> e. Alat ukur: Kuisisioner menggunakan google form f. Uji Statistik: Uji Chi Square menggunakan SPSS Versi 20.0		digunakan sama-sama menggunakan kuesioner	sama-sama menggunakan <i>purposive sampling</i>
3.	Yoga Pratama, (2020)	Hubungan Terpaan Berita Covid-19 di Televisi dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	a. Terdapat 2 variable penelitian yaitu terpaan berita covid-19 di Televisi dan tingkat kecemasan masyarakat b. Design penelitian menggunakan kuantitatif dengan tipe eksplanatori. c. Sebanyak 60 orang usia 17-65 tahun di Kota Semarang	Hasil uji korelasi kendall's Tau menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara terpaan berita Covid-19 di televisi dengan tingkat kecemasan masyarakat yang ditunjukan dengan nilai signifikan sebedar 0,086 (<i>P Value >0,05</i>)	a. Terdapat variable yang sama antara terpaan dan tingkat kecemasan	a. Area penelitian terdahulu di Kota Semarang sedangkan desain penelitian sekarang di Puskesmas Kalasan 1 b. Desain penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif dengan tipe eksplanatori sedangkan desain penelitian sekarang menggunakan

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			d. Teknik sampling : quota sampling e. Alat ukur : wawancara f. Uji Statistik : Uji korelasi Kendall's Tau	STIKES BETHESDA YAKKUM		kuantitatif dengan <i>cross section</i> c. Teknik sampling terdahulu menggunakan quota sampling d. Alat ukur yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan wawancara sedangkan alat ukur penelitian yang sekarang menggunakan kuisioner e. Uji statistic terdahulu menggunakan uji korelasi kendalls tau sedangkan uji statistic yang sekarang menggunakan <i>spearman rank</i>